



MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING

La Kamadi¹

¹ Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar

Email: la.kamadi@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode blended learning. Blended learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, sehingga memberikan fleksibilitas dan variasi dalam proses belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian ini berupa minat dan keaktifan siswa dalam belajar, yang diukur melalui instrumen penelitian berupa lembar observasi dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sementara dokumentasi digunakan untuk mencatat berbagai aktivitas dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase. Melalui teknik ini, data yang terkumpul dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai peningkatan minat dan keaktifan belajar siswa setelah diterapkannya metode blended learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode blended learning dapat meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil evaluasi terakhir yang menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya secara langsung, baik dalam sesi tatap muka maupun dalam diskusi online. Selain itu, siswa juga lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar, terlihat dari peningkatan jumlah partisipasi mereka dalam diskusi dan tugas-tugas yang diberikan. Jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan metode blended learning. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode blended learning efektif dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa. Kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online memberikan variasi dan fleksibilitas yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda-beda, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode blended learning dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Minat belajar, Keaktifan Belajar, *Blended Learning*



PENDAHULUAN

Problematika pembelajaran mengalami perkembangan yang signifikan dan bertahap pada berbagai aspek, meliputi sarana dan prasarana, media, model, metode, strategi, dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran, serta tenaga pengajar dan unsur pendukung lainnya (Dakhi et al., 2020; Ferdiansyah et al., 2020). Perkembangan ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi dan inovasi dalam dunia pendidikan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang semakin kompleks dan beragam. Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dituntut untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan dan kondusif, yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kondisi kelas yang kondusif tidak hanya sekadar lingkungan fisik yang nyaman, tetapi juga suasana psikologis yang mendukung interaksi positif antara guru dan siswa serta antar siswa itu sendiri. Hal ini penting karena lingkungan belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Selain menciptakan lingkungan yang kondusif, guru juga harus memiliki keterampilan dalam meningkatkan minat siswa. Minat belajar adalah faktor kunci yang mempengaruhi konsentrasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dan antusias dalam belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Akhmalia et al., 2018; Harefa et al., 2022; Indrawati & Nurpatri, 2022; Zulen & Marfilinda, 2022). Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menarik adalah tuntutan bagi seorang guru. KBM yang menarik adalah suasana yang menggairahkan dan menyenangkan, yang secara sengaja diciptakan oleh guru untuk membelajarkan siswanya. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, yang dapat merangsang minat dan perhatian siswa. Suasana KBM yang menyenangkan tidak hanya membuat siswa senang belajar, tetapi juga membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran (Fajra et al., 2020; Masril et al., 2020).

Suasana KBM dikatakan berarti bagi siswa apabila dapat menumbuhkan minat belajar mereka. Kegiatan yang diminati siswa akan diperhatikan terus menerus dengan rasa senang. Ketika siswa menikmati proses belajar, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dan lebih bersemangat dalam mengeksplorasi materi pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan (Dakhi, 2022; Harefa, 2019; Zagoto, 2022). Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan menarik. Melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif, serta perhatian terhadap minat dan kebutuhan siswa, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, maka guru dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang lebih kondusif dan bermakna dengan mengarahkan pada aktivitas modernisasi melalui bantuan teknologi canggih yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara interaktif, efektif dan menyenangkan (Hawala & Lase, 2022; Laoli et al., 2022; Telaumbanua et al., 2022). Pembelajaran dengan menggunakan kemajuan teknologi dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran (Dakhi et al., 2022; Purnomo et al., 2017). Penguasaan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi menjadi hal yang sangat penting dalam rangka menghadapi persaingan global yang menuntut

siswa untuk memiliki minat dalam belajar sehingga mampu untuk mandiri, kreatif, dan berpikir kritis (Harefa & Ndruru, 2022; Munthe & Lase, 2022).

Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi saat ini yaitu metode *blended learning*. *Blended learning* adalah kombinasi dari dua instruksi metode pembelajaran yaitu sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran yang menekankan pada peran teknologi komputer atau lebih dikenal dengan pembelajaran online (Aeni et al., 2017). Artinya metode pembelajaran blended learning merupakan gabungan dari pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara online. Sehingga pembelajaran yang terjadi akan semakin lebih baik dalam penguasaan materi sekaligus pada penguasaan teknologinya. Karena blended learning ini bukan hanya sebagai metode pembelajaran yang inovatif dalam mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran, namun juga sebagai inovasi untuk mengenalkan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan melalui metode pembelajaran Bnaggur et al., 2018; Mendrofa, 2021).

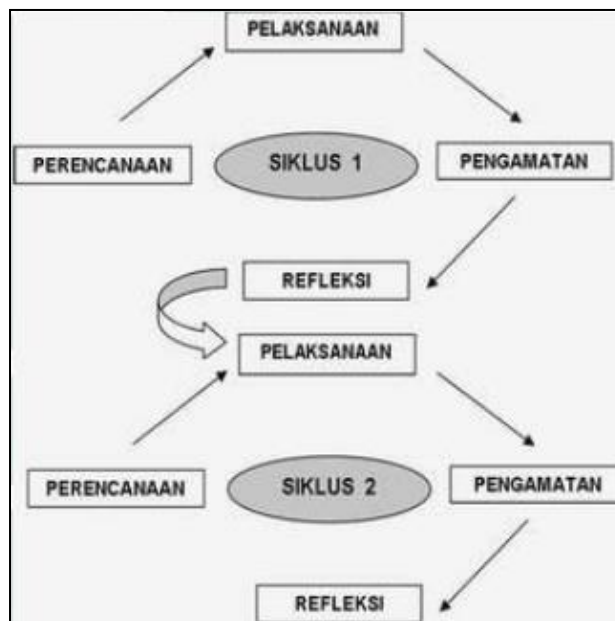
Selain daripada itu, guru sebagai tenaga pengajar juga harus benar-benar mempersiapkan diri dalam proses pembelajarannya, terkait dengan bagaimana memfasilitasi proses pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka dan online. Sehingga, guru harus bisa menguasai bagaimana langkah-langkah dalam penerapan metode pembelajaran blended learning, mulai dari membuat rencana program pembelajaran, menyusun satuan materi yang akan disampaikan kepada siswa, memilih media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran serta menentukan metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara blended learning. Sehingga dengan adanya persiapan guru, dapat memberikan manfaat terhadap siswa dalam proses pembelajaran baik itu secara tatap muka dan secara online atau pembelajaran jarak jauh (Abdullah, 2018). Oleh sebab itu, melalui metode pembelajaran *blended learning* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan antusias siswa ketika belajar.

Minat merupakan suatu faktor penting yang mempengaruhi seluruh aspek pada diri peserta didik untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar (Atika et al., 2020; Zagoto & Dakhi, 2018). Berdasarkan hasil observasi awal SMP Negeri 26 Makassar, diperoleh informasi bahwa minat belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran di sekolah tersebut masih sangat rendah.

Tujuan Penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *Blended Learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Pelaksanaan (Action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Makassar yang berjumlah 30 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian minat baca siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati adalah minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Selain itu juga mengamati keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Metode yang kedua yakni wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan siswa terkait dengan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan metode Blanded Learning dapat disimpulkan bahwa adanya dampak positif yang ditunjukkan peserta didik baik pada pertemuan tatap muka dikelas maupun dengan luring. Keaktifan peserta didik lebih baik dari sebelumnya dan minat belajar peserta didik lebih meningkat. Berdasarkan pemberian literasi awal peserta didik lebih mudah memahami dan lebih banyak timbal balik antara peserta didik dan guru model. Kemudian setelah peserta didik mendapatkan pelatihan atau edukasi penggunaan media atau aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran luring, peserta didik lebih aktif bertanya secara langsung dan nada sebagian peserta didik yang aktif bertanya di kolom komentar. Hal tersebut relevan dengan mata kuliah pemahaman peserta didik dan pembelajarannya yang penulis jabarkan sebelumnya bahwa pemahaman peserta didik sangat perlu dilakukan tenaga pendidik agar dapat mengetahui kebutuhan peserta didik yang diajar.

Peneliti merancang pembelajaran yang terstruktur penulis menggunakan metode Blanded Learning melalui diskusi, demonstrasi dan praktik yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penulis menyajikan pembelajaran melalui dua tahapan yaitu daring (menggunakan aplikasi ZOOM)

dan luring (pertemuan langsung dikelas). Dalam hal ini, penulis mengamati proses pembelajaran kurang efektif dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran luring maupun daring. Berdasarkan temuan penulis dengan penerapan metode diatas, peserta didik masih banyak yang tidak memahami penggunaan aplikasi yang digunakan dan sebagian peserta didik juga tidak ikut dalam proses pembelajaran dengan alasan tidak memiliki HP atau smartphone.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I yang dilakukan oleh penulis terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan menggambarkan bahwa kurangnya pemahaman peserta didik dalam mengaplikasikan media yang diberikan (aplikasi ZOOM) dan kurangnya perhatian peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran ketika berada di luar sekolah (rumah). Peserta didik lebih banyak mementingkan bermain setelah waktu sekolah ketimbang dengan mengikuti pembelajaran daring dan pada pembelajaran luring masih banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan awal terkait materi yang akan dipelajari.

Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai guru model yang merancang dan Menyusun perangkat pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Penulis menggunakan metode Blended Learning melalui diskusi, demonstrasi, dan praktik. sebelum proses pembelajaran baik luring dan daring, guru model menyiapkan materi di halaman website yang nantinya akan dibagiakan situs link kepada peserta didik dengan tujuan peningkatan literasi dan pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajari di pertemuan tatap muka ataupun luring. Salah satu website yang dapat digunakan adalah Youtube dan Blogger. Ketika peserta didik sudah memiliki keterampilan dalam menjalankan dan menggunakan aplikasi yang berbasis digitalisasi maka proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan efektif. Adapun hambatan lain bagi penulis adalah bagaimana memberikan rasa tanggung jawab kepada setiap peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Hal tersebut penulis selalu memberikan motivasi dan arahan terkait tanggungjawab sebagai peserta didik yang taat aturan dan disiplin waktu. Berdasarkan uraian pemecahan masalah terkait kasus yang ada, maka implementasi metode blended learning dapat maksimal dan meningkatkan minat ataupun keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Setelah implementasi metode blended learning terlaksana secara maksimal, dan dilakukan evaluasi akhir pada siklus II, diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa minat dan keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan metode blended learning. Penerapan metode ini telah terbukti memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, memberikan variasi dan fleksibilitas yang mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan blended learning, siswa menjadi lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, minat belajar siswa juga meningkat, terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun virtual.

Guru berperan penting dalam keberhasilan metode ini. Persiapan yang matang, pemilihan media yang tepat, serta metode pembelajaran yang sesuai menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Dengan demikian, blended

learning tidak hanya meningkatkan minat dan keaktifan siswa, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Kesimpulan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Metode blended learning dapat menjadi alternatif efektif yang dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *FIKROTUNA*, 7(1), 855– 866. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Aeni, N., Prihatin, T., & Utanto, Y. (2017). Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 6(2), 27-38.
- Afifah, A., Effendi, Z. M., & Sofya, R. (2018). Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi Fe Unp. *Ecogen*, 1 (1): 28.
- Akhmalia, N. L., Suana, W., & Maharta, N. (2018). Efektivitas Blended Learning Berbasis LMS dengan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Fluida Statis terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *JIPFRI*, 2(2), 56–64.
- Atika, A., Machmud, A., & Suwatno, S. (2020). Pendekatan Meta-Analisis : Blended Learning terhadap Hasil Belajar DI Era Covid-19. *Basicedu*, 4(4), 919–926.
- Banggur, M. D. V., Situmorang, R., & Rusmono, R. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 152-165.
- Dakhi, O., Irfan, D., Jama, J., Ambiyar, A., Simatupang, W., Sukardi, S., & Zagoto, M. M. (2022). Blended learning And Its Implications For Learning Outcomes Computer And Basic Networks For Vocational High School Students In The Era Of COVID-19 Pandemic. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4).
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15.
- Dakhi, O., Jama, J., Irfan, D., Ambiyar, Ishak. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of Multi Science*, 1(8), 50-65.
- Fajra, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Sekolah Inklusi Berdasarkan Kebutuhan Perseorangan Mahasiswa Didik. *Jurnal Pendidikan*, 21 (1), 51-63.
- Ferdiansyah, Ambiyar, Zagoto, M. M., Putra, I E D., (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis E Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Matakuliah Media Pembelajaran Musik. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 21(1), 062-072. DOI:
- Harefa, A., Harefa, J., Zagoto, M., & Dakhi, O. (2022). Management of Learning Based on Pancasila Values in Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3124-3132. [10.31004/obsesi.v6i4.2247](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2247)
- Harefa, A. T., & Ndruru, R. J. (2022). Improving Student's Speaking Ability Through Alley Debates Strategy. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 207–215.
- Harefa, A. T. (2019). Dinamika dan Ruang Kontestasi Elit Birokrasi Pasca Pemekaran Daerah di Kepulauan Nias. *Didaktik*, 13(3), 2271-2282. Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y.

- (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234.
- Laoli, A., Dakhi, O., & Zagoto, M. M. (2022). The Application of Lesson Study in Improving the Quality of English Teaching. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2238–46.
- Masril, M., Jalinus, N., Jama, J., & Dakhi, O. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Kurikulum 2013 Di SMK Negeri 2 Padang. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12 (1), 12-25.
- Mendrofa, N. (2021). Pembelajaran Matematika Realistik Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Penerapan Model Pembelajaran Blended learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
- Munthe, M., & Lase, F. (2022). FaktorFaktor Dominan Yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar Mahasiswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 216–225. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.30>
- Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. (2017). Pengembangan pembelajaran blended learning pada generasi Z. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 70-76. Retrieved from
- Telaumbanua, A., Syah, N., Giatman, M., Refdinal, R., & Dakhi, O. (2022). Case Method-Based Learning in AUTOCAD-Assisted CAD Program Courses. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1324-1328.
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244–250. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>